

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Dan Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan atau VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia yang mengharuskan Bursa Efek harus ditutup karena terjadinya Perang Dunia I. Bursa Efek Indonesia sempat dijalankan kembali pada tahun 1925 – 1942. Namun, karena isu politik yaitu Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup kembali di awal tahun 1939 dan dilanjutkan dengan penutupan Bursa Efek di Jakarta pada tahun 1942 – 1952. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1956-1977 perdagangan di Bursa Efek harus vakum.

Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada

tanggal 10 Agustus 1977. Bursa Efek dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasarmodal ini ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun, pada tahun 1977-1987 perdagangan Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Pada saat itu masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Akhirnya pada tahun 1987 diadakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan PAKDES 87 (Paket Desember 1987) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal indonesia. Pada saat itulah aktivitas perdagangan Bursa Efek meningkat. Pada tahun 1988, BPI (Bursa Paralel Indonesia) mulai beroperasi dan dikelola oleh PPUE (Persatuan Perdagangan Uang dan Efek) dengan organisasinya yang terdiri dari *Broker* dan *Dialer*. Selain itu, pada tahun yang sama pemerintah mengeluarkan PAKDES 88 (Paket Desember 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go publik* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Pada tahun 1989 mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 juli 1992 yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ. BEJ resmi menjadi perusahaan swasta. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Satu tahun kemudian pada tanggal 21 Desember 1993, PT Pemingkat Efek Indonesia (PEFINDO) didirikan. Pada tahun 22 mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan sistem otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading*

Systems). Pada tahun yang sama pada tanggal 10 november, pemerintah indonesia mengeluarkan Undang - Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Undang - Undang ini diberlakukan mulai januari 1996.

Pada tanggal 6 Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan. Dilanjutkan dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indoensia (KSEI) pada tahun 23 Desember 1997. Dan pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scrless Trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal indonesia dan pada tahun 2002 Bursa Efek mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*). Pada tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Pada tanggal 30 Novemer 2007, Bursa Efek Indonesia Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabung dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Di tahun yang sama juga PT Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang, yaitu JATS — NextG. Pada tahun 2011 badan yang lain didirikan oleh BEI adalah PT Indonesia *Capital Market Electronic Library* (ICAMEL). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012 dan diakhir tahun 2012 BEI mendirikan *Securities Investor Protection Fund* (SUPF). Dan prinsip syariah dan mekanisme perdagangan syariah juga diluncurkan.

Pada tanggal 12 November 2015 sampai dengan sekarang Bursa Efek

Indonesia juga membuat suatu kampanye yang disebut dengan „Yuk Nabung Saham“ yang ditujukan kepada seuruh masyarakat indonesia untuk memulai berinvestasi di pasar modal. Di tahun yang sama LQ — 45 *Index Futures* diresmikan. Kemudian pada tahun 2016, *Tick Size* dan batas *Autorejection* kembali disesuaikan, *IDX Chanel* diluncurkan. Pada tahun 2017, *IDX Incubator* diresmikan, relaksasi margin dan peresmian *Indonesia Securities Fund*. Di tahun 2018 sistem perdagangan dan *New Data Center* diperbarui *Launching* penyelesaian T+2 dan Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat.

4.1.2 Visi dan Misi

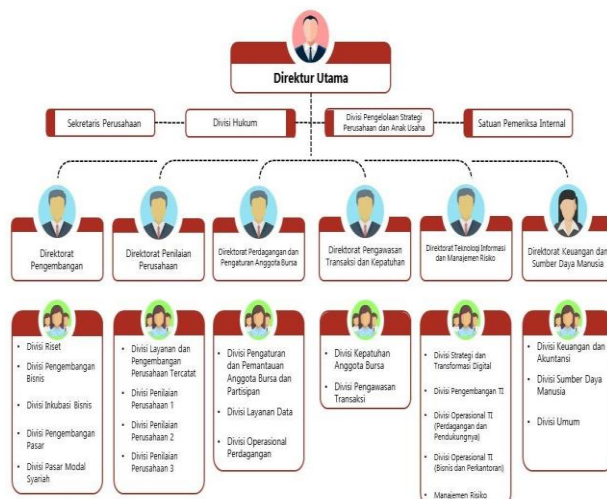
a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan inovatif.

4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bursa Efek

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Deskriptif

Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel - variabel dalam penelitian. Meliputi variabel dependen yaitu opini audit *going concern* serta variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 3 tahun dengan data yang diamatiberjumlah 51 data dan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Hasil deskriptif data yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	51	25,31	32,73	28,3901	1,89826
PROFITABILITAS	51	-,15	,42	,0933	,09088
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	51	-2,54	2,15	,1334	,65539
OPINI AUDIT GOING CONCERN	51	0	1	,53	,504
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2022

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah observasi data dalam penelitian ini adalah 51. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan adalah 25,31 dan nilai maksimum sebesar 32,73

dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,3901 dan standar deviasi sebesar 1,89826. Selanjutnya, nilai minimum dari variabel profitabilitas adalah -0,15 dan nilai maksimum 0,42 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,0933 dan standar deviasi sebesar 0,09088. Pada variabel pertumbuhan perusahaan nilai minimum sebesar -2,54 dan nilai maksimum sebesar 2,15 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1334 dan standar deviasi sebesar 0,65539.

a. Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum diperoleh pada perusahaan PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk) sebesar -0,15, sedangkan nilai maksimum diperoleh pada perusahaan MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk) sebesar 0,42.

b. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum diperoleh pada perusahaan PANI (Pratama Abadi Nusa Industry Tbk) sebesar 25,31, sedangkan nilai maksimum diperoleh pada perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) sebesar 32,73.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum diperoleh pada perusahaan PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk) sebesar -2,54, sedangkan nilai maksimum diperoleh pada perusahaan PANI (Pratama Abadi Nusa Industry Tbk) sebesar 2,15.

Tabel 4. 2
Opini Audit *Going Concern*
OPINI AUDIT GOING CONCERN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NON AUDIT GOING CONCERN	24	47,1	47,1	47,1
AUDIT GOING CONCERN	27	52,9	52,9	100,0
Total	51	100,0	100,0	

Sumber: outpu SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil deskriptif opini audit *going concern* ditunjukkan bahwa perusahaan tidak diberi opini going concern sebanyak 47,1%. Sedangkan yang menerima going concern sebesar 52,9%.

4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya

Penelitian ini menggunakan indikator Log natural total aset, dengan tujuan agar meminimalisir perbedaan ukuran perusahaan besar dengan perusahaan ukuran kecil. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Jadi hasil dari rumus di atas mendapat data penelitian ukuran perusahaan tahun 2018-2020:

Tabel 4.3
Data Penelitian Ukuran Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Food and Beverage
Periode 2018-2020

Ukuran Perusahaan					
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun penelitian		
			2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	27,5	27,44	27,59
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	27,64	27,69	27,71
3	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	27,46	27,85	27,69
4	Delta Djkarata Tbk	DLTA	28,05	27,99	27,83
5	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	29,07	29,25	29,51
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	27,36	27,47	27,53
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	31,17	31,29	32,27
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	32,2	32,2	32,73
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	28,69	28,69	28,7
10	Mayora Indah Tbk	MYOR	30,5	30,58	30,62
11	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	PANI	25,72	25,51	25,31
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	25,49	25,55	25,36
13	Sekar Laut Tbk	SKLT	27,34	27,4	27,37
14	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	29,35	29,52	29,8
15	Whana Interfood Nusantara Tbk	COCO	25,82	26,25	26,3
16	Siantar Top Tbk	STTP	28,6	28,69	28,87
17	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	29,11	29,17	29,12

Sumber : Data diolah, 2022

4.2.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin

baik tingkat profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan perolehan laba.

Profitabilitas ini diukur dengan deviasi standar *Rate Of Returns On Total*

Assets (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jadi hasil dari Rumus diatas mendapat data penelitian Profitabilitas tahun

2018-2020 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Penelitian Profitabilitas
Perusahaan Manufaktur Food and Beverage
Periode 2018-2020

Profitabilitas					
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun penelitian		
			2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	0,06	0,102	0,142
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	0,062	0,073	0,041
3	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	0,075	0,105	0,126
4	Delta Djkarata Tbk	DLTA	0,222	0,223	0,101
5	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	0,101	0,086	0,037
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	0,119	0,122	0,042
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,136	0,138	0,072
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,051	0,061	0,054
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	0,424	0,416	0,098
10	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,1	0,108	0,106
11	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	PANI	0,008	0,01	0,002
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	0,072	0,083	-0,15
13	Sekar Laut Tbk	SKLT	0,043	0,029	0,027
14	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	0,126	0,157	0,13
15	Whana Interfood Nusantara Tbk	COCO	0,019	0,032	0,01

16	Siantar Top Tbk	STTP	0,097	0,167	0,182
17	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,029	0,051	0,038

Sumber : Data diolah, 2022

4.2.4 Pertumbuhan perusahaan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan yang dirumuskan sebagai berikut:

Sales Growth

$$((Net\ sales\ t - net\ sales\ t-1) / net\ sales\ t-1) \times 100$$

Jadi hasil dari Rumus diatas mendapat data penelitian Pertumbuhan perusahaan tahun 2018-2020 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Penelitian Pertumbuhan Perusahaan
Perusahaan Manufaktur Food and Beverage
Periode 2018-2020

Profitabilitas					
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun penelitian		
			2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	0,385	0,584	0,619
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	0,427	0,239	-0,426
3	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	0,261	1,067	0,015
4	Delta Djarata Tbk	DLTA	0,209	-0,06	-0,612
5	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	0,13	0,026	-0,438
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	0,495	0,15	-0,633
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,315	0,151	0,384
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	-0,027	0,19	0,483

9	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	-0,074	-0,015	-0,763
10	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,079	0,165	0,023
11	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	PANI	2,145	0,052	-0,819
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	0,135	0,226	-2,544
13	Sekar Laut Tbk	SKLT	0,524	-0,281	-0,087
14	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	0,605	0,476	0,097
15	Whana Interfood Nusantara Tbk	COCO	0,076	1,574	-0,656
16	Siantar Top Tbk	STTP	0,089	0,892	0,303
17	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	0,066	0,866	-0,287

Sumber : Data diolah, 2022

4.2.5 Opini Audit *Going Concern*

Mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

Indikator yang mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*, antara lain:

1. Tren negatif, seperti kerugian operasi yang berulang kali, defisien modal kerja, arus kas negatif, dan rasio keuangan yang buruk.
2. Masalah internal, seperti pemogokan kerja, hilangnya personil kunci, fasilitas produk yang sudah ketinggalan zaman, dan ketergantungan besar atau suksesnya suatu proyek.
3. Masalah eksternal, seperti adanya undang-undang baru yang mengancam keberadaan perusahaan, litigasi yang tertunda, kehilangan warabala atau paten utama, kehilangan pelanggan dan pemasok utama, serta kerugian yang tidak diasuransikan.

4. Masalah lain-lain, seperti gagal bayar pinjaman, ketidakmampuan membayar deviden, restrukturisasi utang, pelanggaran undang-undang dan peraturan, serta ketidakmampuan untuk membeli dari pemasok secara kredit.
5. Perubahan signifikan dalam pasar kompetitif dan daya saing produk klien.

Jadi hasil dari Rumus diatas mendapat data penelitian opini audit *going concern* tahun 2018-2020 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Penelitian Opini Audit *Going Concern*
Perusahaan Manufaktur Food and Beverage
Periode 2018-2020

Profitabilitas					
No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun penelitian		
			2018	2019	2020
1	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES	1	1	1
2	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP	0	0	0
3	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1	0	1
4	Delta Djkarata Tbk	DLTA	0	1	0
5	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD	1	1	1
6	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	1	1	1
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0	0	0
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0	1	1
9	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1	1	1
10	Mayora Indah Tbk	MYOR	1	0	0
11	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk	PANI	1	0	0
12	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	1	1	0
13	Sekar Laut Tbk	SKLT	0	0	0
14	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	1	1	1
15	Whana Interfood Nusantara Tbk	COCO	0	0	0

16	Siantar Top Tbk	STTP	1	1	0
17	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1	0	0

Sumber : Data diolah, 2022

Keterangan : Kategori 1 untuk audit yang menerima Opini audit *Going Concern*.

Kategori 0 untuk audit yang tidak menerima Opini audit *Going Concern*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smimov* (K-S).

Uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik yang menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smimov* (K-S), signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika angka probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka variabel terdistribusi secara normal.

Tabel 4.7

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06198772
Most Extreme Differences	Absolute	,026
	Positive	,026
	Negative	-,012
Test Statistic		,026
Asymp. Sig. (2-tailed)		,208 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,208^c yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini disimpulkan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah model regresi di temukan ada kolerasi antar variable bebas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi multikolineritas antar variable independent. Multikolinearitas dapat dideteksi ada atau tidaknya tanda multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika *tolerance* lebih besar dari >10 maka tidak terjadi multikolineritas sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari < 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,615	1,060		,580	,565		
	UKURAN PERUSAHAAN	-,009	,038	-,034	-,238	,813	,931	1,074
	PROFITABILITAS	1,722	,806	,310	2,136	,038	,895	1,118
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,069	,109	,090	,635	,529	,948	1,054

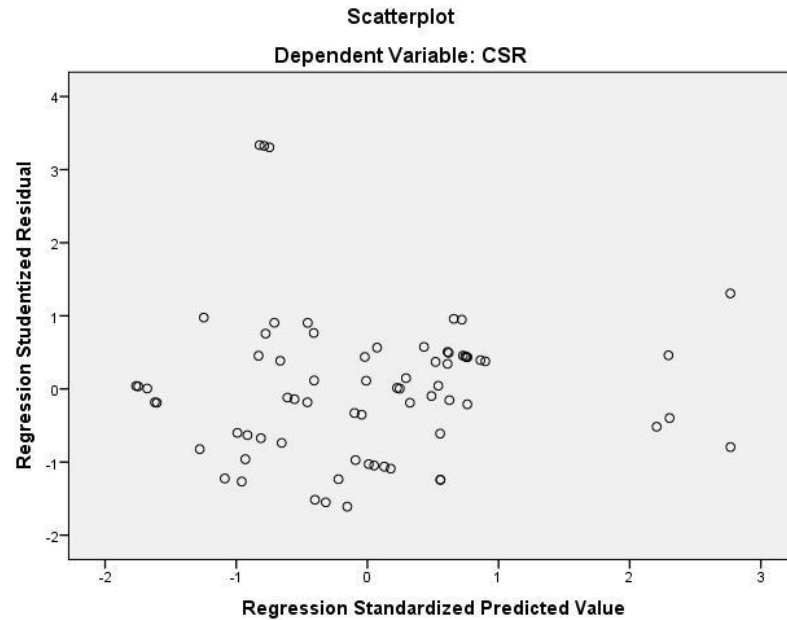
a. Dependent Variable: OPINI AUDIT GOING CONCERN

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Profitabilitas sebesar 1,118 , nilai VIF variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,074 dan nilai VIF variabel Pertumbuhan Perusahaan sebesar 1,054. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti pada model regresi tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya atau tidak heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni berupa homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Scatterplot

Analisis hasil output SPSS scatterplot di atas didapatkan titik menyebar dan tidak berkumpul pada satu tempat. Jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menguji apakah pada model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan di periode $t-1$ (sebelumnya). Metode regresi yang baik adalah bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW). Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai Durbin-Watson berkisar 1.427 sampai 2. Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 ^a	,112	,055	,490	1,840

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: OPINI AUDIT GOING CONCERN

Sumber : Olah Data SPSS 22

Dari hasil uji autokorelasi dengan SPSS diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,840, sedangkan nilai dL (1.427) dan dU (1.675). Karena nilai $du < d < 4-du$ atau $1.675 < 1,840 < 2,325$, maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi guna mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,615	1,060		,580	,565		
	UKURAN PERUSAHAAN	-,009	,038	-,034	-,238	,813	,931	1,074
	PROFITABILITAS	1,722	,806	,310	2,136	,038	,895	1,118
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,069	,109	,090	,635	,529	,948	1,054

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT GOING CONCERN

Sumber : Olah Data SPSS 22

Persamaan koefisien regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_1 = 0,615 + (-0,009)X_1 + 1,722 X_2 + 0,069 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Constant* = 0,615. Hal ini berarti bahwa jika variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan bernilai 0, maka besarnya *Opini Audit Going Concern* yang terjadi adalah sebesar 0,615.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan = -0,009 (negatif) Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan peningkatan *Opini Audit Going Concern* sebesar 0,009.
3. Koefisien regresi profitabilitas = 1,772 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan *Opini Audit Going Concern* sebesar 1,772.
4. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan = 0,069 Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pertumbuhan perusahaan akan mengakibatkan peningkatan *Opini Audit Going Concern* sebesar 0,069.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Hasil koefisien determinasi (*Adjust R Square*) dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,334 ^a	,112	,055	,490	1,840

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: OPINI AUDIT GOING CONCERN

Sumber : Olah Data SPSS 22

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas nilai koefisien deteminasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,055 yang berarti 5,5% *Opini Audit Going Concern* dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan). Sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar ketiga variabel bebas tersebut.

4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemampuan koefisien regresi secara parsial (masing-masing), hasil uji secara parsial ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,615	1,060		,580	,565		
	UKURAN PERUSAHAAN	-,009	,038	-,034	-,238	,813	,931	1,074
	PROFITABILITAS	1,722	,806	,310	2,136	,038	,895	1,118
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	,069	,109	,090	,635	,529	,948	1,054

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT GOING CONCERN

Sumber : Data Olah SPSS 22

1. Variabel ukuran perusahaan yang diukur oleh total aset mempunyai nilai signifikan sebesar $0,813 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1034 < 1,675$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.
2. Variabel profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asets (ROA)* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,136 > 1,675$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

3. Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur oleh perbandingan laba mempunyai nilai signifikan sebesar $0,529 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,635 < 1,675$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat, Menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan $df = k; n - (k+1)$, $df = 3; 51 - (3+1) = 51 - 4 = 47$, $F_{tabel} = 2,80$. Hasil uji secara simultan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,421	3	1,474	6,142	,003 ^b
	Residual	11,284	47	,240		
	Total	12,706	50			

a. Dependent Variable: OPINI AUDIT GOING CONCERN

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS

Sumber : Data Primer diolah SPSS22

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} 6,142 lebih besar dari F_{tabel} 2,80 dengan nilai $sig. F = 0,003 < 0,05$, berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Opini Audit Going Concern*. Berdasarkan hasil uji F, terbukti jika hipotesis

pertama dapat diterima yaitu “Ada pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”.

4.5.4 Standardized Beta Coefficients (Uji Dominan)

Untuk uji ini hanya melihat nilai koefisien beta mana yang memiliki pengaruh paling besar secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- a. Variabel X_1 Ukuran Perusahaan dengan nilai koefisien beta -0,034
- b. Variabel X_2 Profitabilitas dengan nilai koefisien beta 0,310.
- c. Variabel X_3 Pertumbuhan Perusahaan dengan nilai koefisien beta 0,090.

Jadi variabel X_2 Profitabilitas mempunyai pengaruh dominan terhadap *Opini Audit Going Concern*. Berdasarkan hasil nilai koefisien beta menunjukkan bahwa sesuai *Standardized Beta Coefficients* dengan yang sudah dirumuskan.

4.6 Pembahasan

Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan yang mempengaruhi *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ketiga variabel tersebut saling mempengaruhi *Opini Audit Going Concern*. Berdasarkan hasil penelitian ini, dari ketiga variabel tersebut yang diketahui memiliki nilai koefisien bertanda positif, artinya variabel tersebut memiliki pengaruh yang berbanding lurus dan searah dengan *Opini Audit Going Concern*.

4.6.1 Hasil Penelitian

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka hasil hipotesis yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

H1. Diduga Ada Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Secara Parsial Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

1. Pengaruh Ukuran perusahaan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *going concern* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur oleh total aset mempunyai nilai signifikan sebesar $0,813 > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1034 < 1,675$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets (ROA)* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,136 < 1,675$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

3. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur oleh perbandingan laba mempunyai nilai signifikan sebesar $0,529 > 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,635 < 1,675$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H2. Diduga Ada Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Secara Simultan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

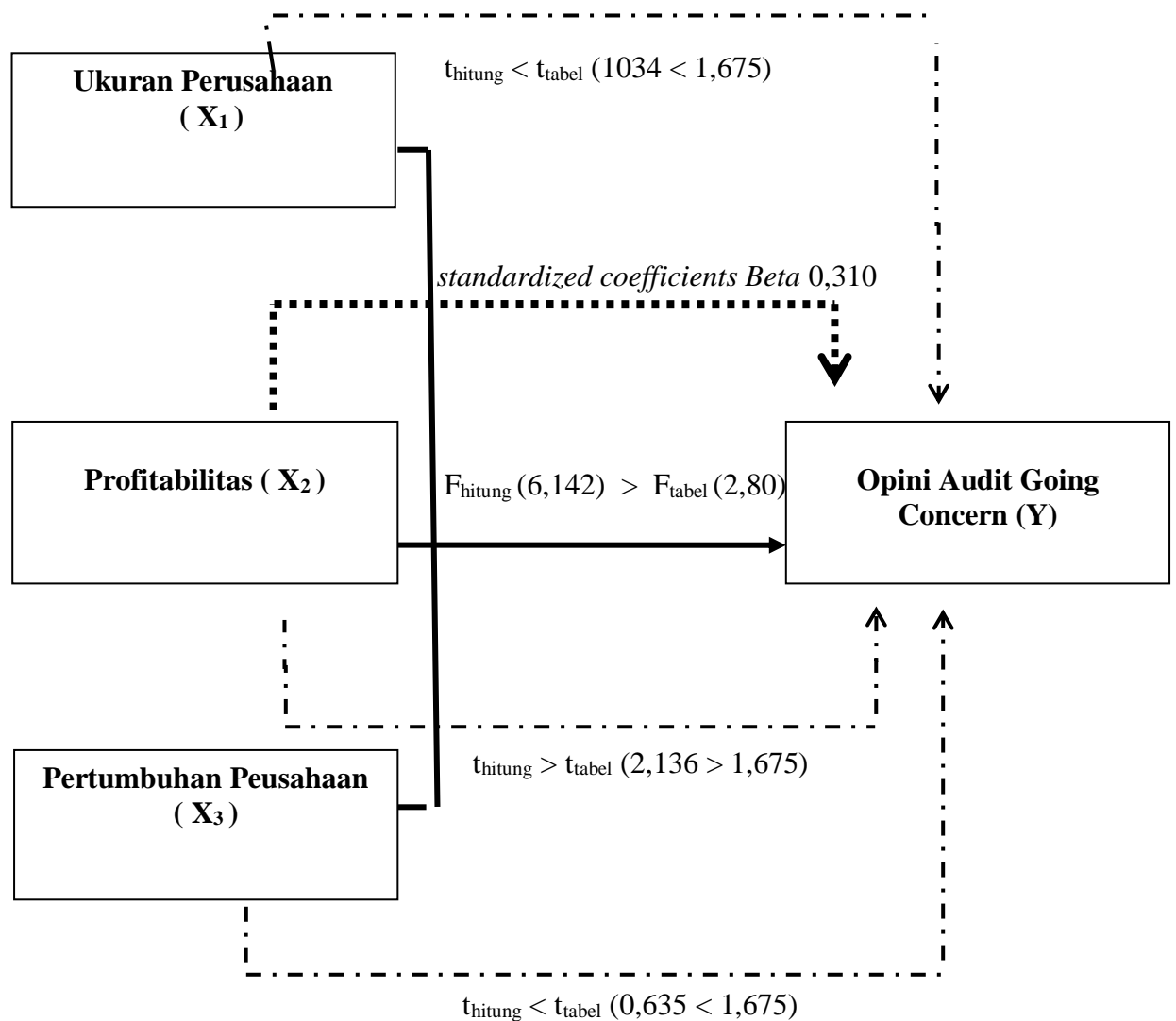
Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* menunjukkan nilai F_{hitung} 6,142 lebih besar dari F_{tabel} 2,51 dengan nilai $sig. F = 0,003 < 0,05$, berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan hasil uji F, terbukti jika hipotesis pertama dapat diterima yaitu “Ada pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020”. sejalan dengan penelitian terdahulu dari Felia Zandra Rahmaita Tahun 2016-2019 dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

H3. Diduga Profitabilitas Berpengaruh Secara Dominan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 Dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Berdasarkan uji dominan mengenai pengaruh ukuran perusahaan profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai dominan yang paling besar dilihat dari koefisien beta sebesar 0,310.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai koefisien beta profitabilitas memiliki nilai terbesar yaitu 0,310 maka H2 diterima. Dalam artian profitabilitas memiliki pengaruh secara dominan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.



Gambar 4.3 Hasil Kerangka Berfikir

Keterangan : - - - - - → Pengaruh Secara Parsial
 — — — — — → Pengaruh Secara Simultan
 · · · · · → Pengaruh Secara Dominan

Dari hasil kerangka berfikir diatas dapat diketahui bahwa bahwa ukuran perusahaan yang diukur oleh total aset mempunyai nilai signifikan sebesar 0,813 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel} (1034 < 1,675)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan

terhadap Opini Audit *Going Concern*. Variabel profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets (ROA)* mempunyai nilai signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,136 > 1,675$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur oleh perbandingan laba mempunyai nilai signifikan sebesar $0,529 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,635 < 1,675$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Berdasarkan nilai koefisien beta profitabilitas memiliki nilai terbesar yaitu 0,310 maka H_0 ditolak. Dalam artian profitabilitas memiliki pengaruh secara dominan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan terbukti kebenarannya.